

# Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Iklim Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa

Nur Rahmawati Hidayah<sup>1✉</sup>, Mustaji<sup>2</sup>, Erny Roesminingsih<sup>3</sup>, Sri Setyowati<sup>4</sup>, Nunuk Hariyati<sup>5</sup>  
(1,2,3,4,5) Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

✉ Corresponding author  
([nur.23046@mhs.unesa.ac.id](mailto:nur.23046@mhs.unesa.ac.id))

## Abstrak

Sekolah merupakan lembaga/organisasi pendidikan formal tempat mengelola proses belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Suasana atau iklim kelas yang kondusif akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang ideal yang pada akhirnya dapat mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengelolaan kelas dan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif (hubungan). Sampel dalam penelitian ini adalah 299 responden. Penelitian dilaksanakan SMP Negeri di Kecamatan Barat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig 0.000 < 0.05, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen kelas akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan pada variable iklim kelas menunjukkan nilai Sig 0.04 < 0.05, yang berarti bahwa iklim kelas akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa

**Kata Kunci:** *Manajemen Kelas, Iklim Kelas, dan Hasil Belajar*

## Abstract

Schools are formal educational institutions/organizations where they manage the learning process to improve students' ability to get optimal learning outcomes. A conducive classroom atmosphere or climate will be able to create an ideal learning process which can ultimately support the creation of the expected quality of the learning process. The purpose of this study is to analyze the influence of classroom management and classroom climate on student learning outcomes. This research is a type of associative (relationship) research. The sample in this study is 299 respondents. The research was carried out by State Junior High School in West District. The instrument used in this study is a questionnaire. The results showed a Sig value of 0.000 < 0.05, which indicates that classroom management will have a significant effect on learning outcomes, while the classroom climate variable shows a Sig value of 0.04 < 0.05, which means that the classroom climate will have a significant effect on student learning outcomes

**Keyword:** *Class Management, Class Climate, and Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan sarana untuk mewujudkan tujuan nasional. Salah satu tujuan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan ini pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional. Pendidikan sebagai hak asasi setiap warga negara telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sedangkan ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (Murwatiningsih & Meillani, 2016).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Meillani & Murwatiningsih, 2016).

Manajemen kelas merupakan salah satu peranan yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan menetralkan keadaan jika terjadi gangguan di dalam kelas selama proses mengajar. Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan "dapur inti" dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah "pengelolaan kelas" baik yang bersifat intruksional maupun manajerial (Nugraha, 2018). Manajemen kelas atau pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Usman, bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar". Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Kelas yang menyenangkan dan memiliki kondisi yang baik dinilai membuat semangat siswa bertambah. Untuk menciptakan suasana dan kondisi yang demikian, diperlukan manajemen kelas yang baik. Kondisi kelas yang kondusif menjadikan tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai. Manajemen kelas dilakukan untuk mempermudah situasi pembelajaran sehingga lebih optimal, efektif, dan efisien. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktunya untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (Fakhrurrazi, 2018).

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dalam belajar memerlukan cara-cara yang efektif agar belajar yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dalam cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik. Banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Untuk mencapai hasil yang tinggi diperlukan cara belajar yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka cara belajar yang baik mempunyai peranan yang penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau suasana di mana proses belajar itu berlangsung. Meskipun hasil belajar juga dipengaruhi oleh banyak aspek seperti gaya belajar peserta didik, guru, fasilitas yang tersedia, pengaruh iklim sekolah masih sangat penting. Hal ini karena ketika siswa belajar di sekolah, lingkungan sekolah, baik itu lingkungan fisik maupun non-fisik akan mempengaruhi hasil belajar. Iklim kelas merupakan bagian dari sekolah atau institusi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif (Sari et al., 2018). Dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menurut yang dikutip Palan, mengemukakan bahwa kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja (Santoso & Sari, 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa SMP di Kecamatan Barat dapat diketahui bahwa manajemen kelas dan iklim kelas masih belum terkelola dengan maksimal. Masalah manajemen kelas yang belum maksimal dalam pengelolaan seperti munculnya masalah individual disebabkan beberapa kemungkinan tindakan siswa seperti: tingkah laku yang ingin mendapat perhatian orang lain. Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan dan tingkah laku yang

bertujuan menyakiti orang lain. Masalah iklim kelas yang dikelola dengan kurang maksimal. Pada iklim kelas yang positif, peserta didik akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negatif, peserta didik akan merasa takut apabila berada didalam kelas dan ragu apakah mereka mendapatkan perhatian dan pengalaman yang berharga.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Setiyadi & Loviansi (2020) mengenai hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat hubungan iklim kelas dengan hasil belajar peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah dapat meningkatkan hasil belajar mengajar dikelas. Hubungan ini harus bersifat positif agar dapat menciptakan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen kelas dan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa pada SMP.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif (hubungan). Menurut Sugiyono (2018) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu variabel bebas (independent variable), meliputi manajemen kelas (X1) dan iklim kelas (X2) serta variabel terikat (dependent variable) hasil belajar siswa (Y). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 299 siswa SMP Negeri di Kecamatan Barat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner. Daftar pertanyaan atau kuesioner tertera dalam lampiran. Instrumen penelitian tentang variabel manajemen kelas, iklim kelas dan hasil belajar siswa selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program computer melalui uji statistik non-parametik Kolmogorov Smirnov. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Pengujian multikoliner menggunakan variance inflation (VIF) dan mempunyai angka toleransi lebih besar dari 0,10 dalam mendeteksi adanya multikolinieritas/tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas digunakan metode Spearman Rank Correlations. Untuk keperluan uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi berganda (*multiple linear regression*), yaitu analisis regresi linear untuk dua atau lebih variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	39	42.4
Perempuan	53	57.6
Total	92	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut di atas dapat dilihat bahwa responden laki-laki sebanyak 39 orang atau 42,4% sedangkan responden perempuan sebanyak 53 orang atau 57,6%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri di Kecamatan Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini perempuan.

## b. Kelas

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas Tahun 2024

Kelas	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
VII	40	43.5
VIII	28	30.4
IX	24	26.1
Total	92	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut di atas dapat dilihat bahwa responden kelas VII sebanyak 40 orang atau 43,5%, responden kelas VIII sebanyak 28 siswa atau 30,4% sedangkan responden kelas IX sebanyak 24 siswa atau 26,1%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri di Kecamatan Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.

## c. Sekolah

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sekolah Tahun 2024

Sekolah	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SMP Negeri 1 Barat	54	58.7
SMP Negeri 2 Barat	38	41.3
Total	92	100.0

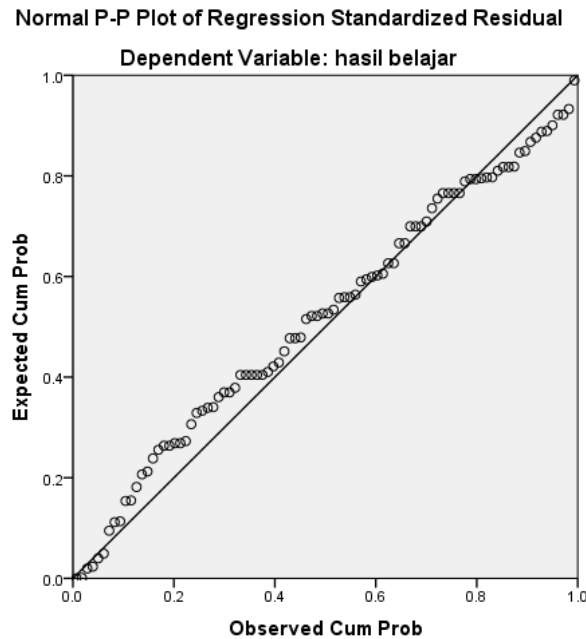
Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa responden dari SMP Negeri 1 Barat sebanyak 54 siswa atau 58,7%. Sedangkan responden dari SMP Negeri 2 Barat sebanyak 38 siswa atau 41,3. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri Barat yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari SMP Negeri 1 Barat.

## d. Pengujian Asumsi Klasik

Suatu hasil dan analisis Regresi Linear Berganda akan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kesimpulan jika telah memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik regresi linear berganda. Asumsi klasik regresi linear berganda meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik regresi linear berganda atas data penelitian adalah sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram dapat dilihat sebagai berikut:



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau pun grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independent dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah ada tidaknya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	manajemen kelas	0,272	3,679
	iklim kelas	0,272	3,679

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk manajemen kelas sebesar 4,913 dan iklim kelas sebesar 5,882. Karena nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $tolerance \geq 0.1$ , maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016)

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Correlations

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	92
manajemen kelas		Correlation Coefficient	-.079
		Sig. (2-tailed)	.453
		N	92
iklim kelas		Correlation Coefficient	.121
		Sig. (2-tailed)	.252
		N	92

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui korelasi antara manajemen kelas dengan *Unstandardized residual* sebesar 0,453. Korelasi antara iklim kelas dengan *Unstandardized residual* sebesar 0,252. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan, diperoleh data yang diperlukan guna pengujian hipotesa, berikut ini adalah data hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.728	.211		3.451	.001
manajemen kelas	.526	.108	.583	4.861	.000
iklim kelas	.247	.118	.250	2.088	.040

Intepretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah 0,728 menyatakan bahwa jika menghasilkan nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah nol, maka dari itu nilai  $Y$  adalah sebesar 0,728. Koefisien regresi variabel manajemen kelas ( $X_1$ ) sebesar 0,526, menunjukkan bahwa setiap kenaikan manajemen kelas sebesar satu satuan akan meningkat nilai hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 0,526 satuan. Koefisien regresi variabel iklim kelas ( $X_2$ ) sebesar 0,247 menunjukkan bahwa setiap kenaikan iklim kelas sebesar satu satuan akan meningkat nilai hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 0,247 satuan.

##### 2. Uji Parsial (Uji t)

###### a. Pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar

Pengaruh antara penempatan pegawai terhadap kinerja pegawai dengan menentukan hipotesa Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), Menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), digunakan  $\alpha = 0,05$  (dengan pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,025$ ). Sedangkan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  ( $92-3=89$ ), maka besarnya  $t$  tabel =  $\pm 1,986$ . Selanjutnya menghitung nilai  $t$ . Dari penghitungan nilai  $t$  hitung untuk variabel manajemen kelas sebesar 4,861. Menentukan kriteria pengujian, karena  $t$  hitungnya =  $4,861 > t$  tabel =  $1,986$  dengan tingkat probabilitas/signifikansi 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio manajemen kelas akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pengaruh positif yang ditunjukkan dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa apabila manajemen kelas mengalami kenaikan, maka angka hasil belajar akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya.

b. Pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar

Pengaruh antara iklim kelas terhadap kinerja pegawai dengan menentukan hipotesa Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), Menentukan level signifikansi ( $\alpha$ ), digunakan  $\alpha = 0,05$  (dengan pengujian dua arah  $\alpha/2 = 0,025$ ). Sedangkan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$  ( $92-3=89$ ), maka besarnya  $t$  tabel =  $\pm 1,986$ . Selanjutnya menghitung nilai  $t$ . Dari penghitungan nilai  $t$  hitung untuk variabel iklim kelas sebesar 2,088. Menentukan kriteria pengujian, karena  $t$  hitungnya =  $2,088 > t$  tabel =  $1,986$ , dengan tingkat probabilitas/ signifikansi 0,040 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio iklim kelas akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pengaruh positif yang ditunjukkan dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa apabila iklim kelas mengalami kenaikan, maka angka hasil belajar akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Agar terselenggaranya pendidikan yang baik, peran dan tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sangat penting. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap orang secara maksimal untuk menguasai atau memperoleh sesuatu. Jadi, pendidikan adalah pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Siswa yang menghadapi proses belajar baik dalam taraf maupun jenjang pendidikan tertentu, pastinya menginginkan hasil belajar yang baik. Ada banyak hal yang dapat berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik, termasuk manajemen kelas.

Menurut Mulyadi (2009) manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Kelas menurut konsep umumnya dibedakan berdasarkan dua aspek, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi siswa. Sedangkan Oviyanti (2009) berpendapat bahwa manajemen kelas adalah upaya untuk memaksimalkan potensi kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di mana siswa dapat belajar dan guru merasa nyaman mengajar. Erwinsyah (2017) mengatakan bahwa pengelolaan atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mewujudkan potensi kelas dengan memberikan kesempatan seluasluasnya kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan kreatif dan terbimbing.

Santrock (2010) percaya bahwa ketika kelas dikelola secara efektif, kelas berjalan lancar dan siswa aktif belajar. Namun, ketika ruang kelas tidak dikelola dengan baik, ruang kelas dapat menjadi tempat belajar yang kacau dan tidak nyaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayatullah (2021) diperoleh ada korelasi atau hubungan antara variabel hasil belajar dan nilai variabel motivasi belajar dan pengelolaan kelas termasuk dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji  $t$ ) penelitian ini (Hidayah, 2024) dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel manajemen kelas sebesar 4,861. Karena  $t$  hitungnya =  $4,861 > t$  tabel =  $1,986$  dengan tingkat probabilitas/signifikansi 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif yang signifikan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio manajemen kelas akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pengaruh positif yang ditunjukkan dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa apabila manajemen kelas mengalami kenaikan, maka angka hasil belajar akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hidayanti (2019); Gultom, (2016); Kurniawan (2019); Renanda et al., (2023). Penelitian Renanda et al., (2023) dengan judul Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Penelitian Gultom (2016) dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas VII MTs AL-Wasliyah Tanjungpasir Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar biologi siswa yang diajar kan dengan pengelolaan kelas lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan tidak menggunakan pengelolaan kelas. Penelitian Hidayanti (2019) dengan judul Pengaruh Manajemen Kelas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Cimahi. Hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa manajemen kelas dan minat belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Kurniawan (2019) dengan judul Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV. Dari hasil penelitian diketahui bahwa berlandaskan hasil pengujian terhadap 17 peserta didik, diketahui bahwa pengaruh manajemen kelas kurang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Dengan demikian hipotesis ke-1 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Barat, terbukti.

## 2. Pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar

Tujuan pendidikan di rencanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya (Purwanto, 2010). Kualitas proses pembelajaran akan semakin meningkat, jika antusiasme belajar peserta didik juga meningkat, yang ditandai oleh peningkatan rasa keingintahuan (*curiosity*), tingginya motivasi untuk bertanya, rajin belajar, dan senantiasa sensitif terhadap isu-isu pengetahuan mutakhir.

Proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas proses pembelajaran. Namun sayangnya proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih cenderung satu arah, kurang memperhatikan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru cenderung belum menempatkan dirinya sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam suatu proses pembelajaran yang lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Guru lebih cenderung menempatkan dirinya sebagai satusatunya sumber belajar, sehingga peserta didik selama ini cenderung dianggap sebagai objek yang harus menerima segala sesuatu yang diberikan oleh guru. Menciptakan iklim kelas yang baik tujuannya adalah agar kegiatan belajar tertata, terkoordinasi, terpadu, efektif dan efisien. Jika kondisi ini telah tercipta maka guru dengan mudah mempengaruhi siswa untuk belajar dan menyampaikan materi yang diajarkan dengan efektif. Septasari (2018) menyebutkan bahwa hal paling penting yang harus diperhatikan adalah menempatkan kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri, dan menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu. Selama ini kelas bukan lagi ruang yang mendidik, ketika masuk keruang kelas, mereka terkadang merasa malas karena adanya beberapa faktor yang cukup rasional.

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) penelitian ini (Hidayah, 2024) dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel iklim kelas sebesar 2,088. Karena t hitungnya = 2,088 > t tabel = 1,986 dengan tingkat probabilitas/signifikansi 0,040 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh positif yang signifikan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Barat. Hal ini mengindikasikan perubahan yang terjadi pada rasio iklim kelas akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Pengaruh positif yang ditunjukkan dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa apabila iklim kelas mengalami kenaikan, maka angka hasil belajar akan mengalami kenaikan pula, begitupun sebaliknya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah Kuncoro & Roesminingsih, (2018); Nuriansyah et al., (2023); Setiyadi & Loviansi, (2020), Kuncoro (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN di Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Hasil analisis menunjukkan iklim sekolah dan kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif baik secara parsial maupun bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SMPN di Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

Penelitian Setiyadi dan Loviansi (2020) dengan judul Hubungan Iklim Kelas Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Terdapat hubungan iklim kelas dengan hasil belajar peserta didik; (2) Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik; (3) Terdapat hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian Nuriansyah, dkk (2023) dengan judul Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terbukti melalui analisis data dan pembahasan hasil penelitian bahwa iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian hipotesis ke-2 yang diajukan dalam penelitian ini



yaitu ada pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Barat, terbukti.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama, peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri di Kecamatan Barat yang telah memberikan izin dan akses penuh untuk melakukan penelitian ini, serta kepada seluruh pimpinan, staf pengajar, dan siswa yang telah meluangkan waktu dan berbagi informasi yang sangat berharga. Peneliti juga berterima kasih kepada pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan sepanjang proses penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat yang tiada henti. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan

### DAFTAR PUSTAKA

- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Gultom, H. S. (2016). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar biologi siswa di kelas VII Mts Al-Wasliyah Tanjungpasir Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus (JPBN)*, 2(1), 6–13.
- Hidayanti, I. R. (2019). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Korespondensi Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di Smk Pasundan 1 Cimahi. *Carbohydrate Polymers*, 6(1).
- Hidayatullah, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1451–1459.
- John W. Santrock. (2010). *Child Development Thirteenth Edition* (13th ed.). Mike Sugarman.
- Kuncoro, R. A., & Roesminingsih, E. (2018). *Pengaruh Iklim Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN di Kecamatan Lakarsantri Surabaya*.
- Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iv. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 29(1), 61–70.
- Meillani, P., & Murwatiningsih, M. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Mulyadi, M. (2009). *Classroom management: Mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa*. UIN-Maliki Press.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Nuriansyah, F., Hilmiatussadiyah, K. G., & Hidayat, L. R. (2023). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 13(1), 94–101.
- Oviyanti, F. (2009). *Pengelolaan Pengajaran. Cet. Ke-2 Palembang: Rafah Pres*.
- Purwanto, M. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Renanda, M., Kukuh, K., & Asyiril, A. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 3, 224–231.
- Sanjaya, H. W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Prenada Media.
- Santoso, G., & Sari, P. K. (2019). *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*.
- Sari, D. P., Rusmin, & Deskoni. (2018). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5639>
- Septasari, A. N. (2018). Pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKJ (teknik komputer jaringan) pada mata pelajaran ppkn di SMK Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Tkj (Teknik Komputer Jaringan) Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smk Negeri 1 Kota Jambi*.
- Setiyadi, B., & Loviansi, L. (2020). Hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta

didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 26–30.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Issue 2010). Alfabeta.